

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologis yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu (Saleh dan Susilowati, 2004 dalam Pujiatmi dan Ismawati, 2018). Menurut mereka terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental yang mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku dan perspektif normatif yang berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Tuntutan kepatuhan waktu pelaporan keuangan berkala oleh perusahaan publik kepada Bapepam di Indonesia telah diatur dalam Undang- Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-346/ BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.

2.1.2 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Sanjaya dan Wirawati, 2016).

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan. Laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang. Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi

keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas dasar sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Weygandt dan Kieso, 2005 dalam Pujiatmi dan Ismawati, 2018) Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2009) No. 1 adalah:

a) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

c) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan, namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara

langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan dan lain-lain.

2.1.4 Ketepatan waktu

Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 1997 dalam Sanjaya dan Wirawati, 2016). Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Ketepatan waktu diukur dengan variable *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan di kategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 31 Maret.

2.1.5 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.1.5.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat keberhasilan sebuah entitas dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin baik kondisi perusahaan. Menurut (Hanafi dan Halim, 2005 dalam Pujiatmi dan Ismawati, 2018) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya, dengan rumus sebagai berikut,

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.5.2 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu

utang (Ang, 1997 dalam Oktahamikga, 2017). Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut;

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.1.5.3 Kualitas Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008 dalam Santosa dan Dwiranda, 2016).

Kualitas kantor akuntan publik sangat menentukan tingkat kredibilitas terhadap laporan keuangan perusahaan dalam megambil keputusan untuk berpindah auditor dan biasanya perusahaan akan mempertimbangkan kualitas KAP agar mendapatkan peningkatan kualitas audit yang diinginkan oleh Perusahaan (Sidhi dan Wirakusuma dalam Zwaztiana dan Suzan, 2018). Kualitas KAP merupakan variabel *dummy*. Hasil analisis pada kualitas KAP di kategorikan berdasarkan KAP yang digunakan oleh perusahaan. Nilai 1 diberikan jika perusahaan menggunakan KAP *big four* dan nilai 0 diberikan jika perusahaan tidak menggunakan KAP *big four*.

2.1.5.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Menurut Attarie, 2016, Ukuran Perusahaan dapat dijadikan salah satu parameter yang dapat menentukan dan mampu memberikan gambaran bagi investor, pemerintah dan publik. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi apsar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$Ln = (Total\ aset)$$

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Pujiatmi Kun Ismawati (2018)	Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan Ukuran kantor

Tabel 2.1
Lanjutan

				akuntan publik tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2	I Made Dwi Marta Sanjaya Ni Gusti Putu Wirawati (2016)	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	<i>Debt to equity ratio</i> , profitabilitas, struktur kepemilikan, pergantian auditor, ukuran perusahaan, ketepatan waktu pelaporan keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan implikasi yang cukup berarti bagi pihak-pihak yang terkait dalam menilai dan memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3	Sarwono Budiyanto Elma Muncar Aditya (2015)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, <i>debt to equity</i> , profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara variabel <i>debt to equity</i> , profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 2.1
Lanjutan

		Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Periode 2010-2012)	perusahaan, kualitas audit, dan pergantian auditor	
4	Indrayenti Cindrawati Ie (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan	Ketepatan waktu pengiriman laporan keuangan, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan opini audit	Hasil mengidentifikasi bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.1
Lanjutan

		Sektor Industri Dasar dan Kimia)		
5	Ringo Hafiz O. (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Ketepatan Waktu, Profitabilitas, <i>return on assets</i> (ROA), Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Kualitas Auditor.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun tidak ditemukan bahwa debt equity to ratio, profitabilitas, pergantian auditor dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6	Wahyu Iko Santosa A.A.N.B. Dwirandra (2016)	Kualitas Kantor Akuntan Publik Memoderasi Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan	Probabilitas Kebangkrutan, Kualitas KAP, <i>Audit Delay</i>	Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa, probabilitas kebangkrutan dan kualitas KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini juga menemukan bahwa kualitas KAP mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh probabilitas kebangkrutan terhadap audit delay.

Tabel 2.1
Lanjutan

		Terhadap Audit Delay		
7	Tiaz Zwaztiana Leny Suzan, S.E.,M.Si (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Kantor Akuntan Publik Dan Return On Asset Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	<i>Audit Delay</i> , Ukuran Perusahaan, Kualitas Kantor Akutan Publik dan <i>Return On Asset</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, kualitas kantor akuntan dan <i>return on asset</i> bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Dan secara parsial, <i>return on Asset</i> berpengaruh dengan arah negatif terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan dan kualitas kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan hasil penelitian ini, membuktikan bahwa audit delay terjadi tidak karena besarnya ukuran perusahaan dan kualitas kantor akuntan publik, tetapi terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi audit delay yaitu <i>return on asset</i> .

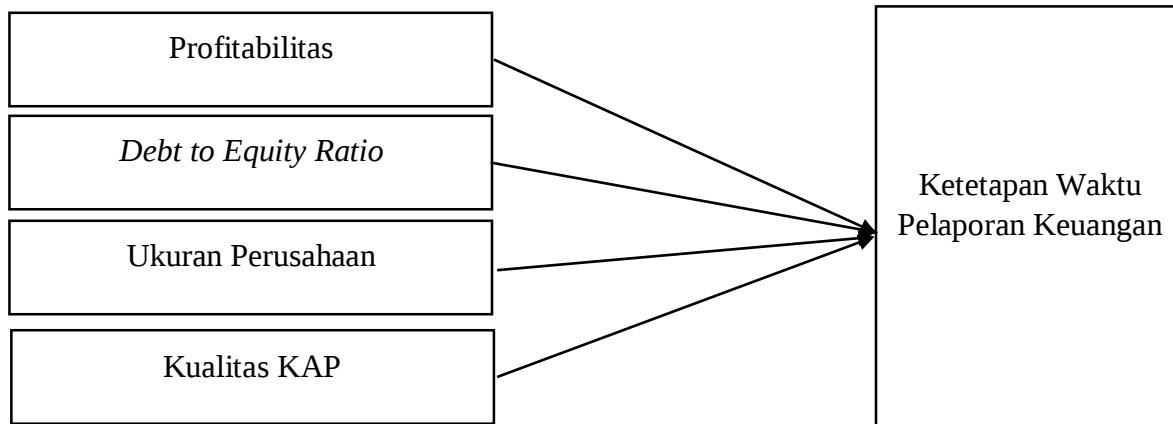
Tabel 2.1
Lanjutan

8	Prima Noermaning Attarie (2016)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris perusahaan yang terdaftar di BEI)	Ketepatan Waktu, aktor-Faktor yang Mempengaruhi, Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor profitabilitas, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan lebih signifikan dan secara simultan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
---	---------------------------------------	--	---	--

Sumber: *Google* Cendikiawa, diolah (2020)

2.3 Model Konseptual Penelitian

Gambar 2.1
Model Konseptual Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Penelitian Pujiatmi dan Ismawati (2018) mengungkapkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Semakin tinggi *debt to equity ratio* perusahaan akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Rasio *debt to equity* dikenal juga sebagai rasio Financial Leverage. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal dan asset. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi mempunyai kecenderungan untuk melakukan *window dressing* sehingga berpotensi untuk melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu.

Penelitian dari Sanjaya dan Wirawati (2016) menghasilkan penelitian bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis penelitian ini adalah:

H₂: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan tercermin pada besar aset dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinilai berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan, sebab nilai total aset perusahaan relatif tidak banyak mengalami perubahan dari tahun ke tahun, sehingga diharapkan dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian dari Attarie (2016) adalah Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.4.4 Pengaruh Kualitas KAP terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dalam rangka meningkatkan kredibilitas laporan, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi seperti KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan KAP *Big Four*. Namun menurut penelitian Oktahamikga (2017) Kualitas KAP berpengaruh positif pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

H₄: Kualitas KAP berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan